

BAB 1

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (49 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini terbagi menjadi 3 trimester yaitu kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yuliastina, 2015).

World Health Organization (WHO) 2015, jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Data statistik yang dikeluarkan (WHO) sebagai Badan Perserikatan Bangsa (PBB) yang menangani masalah bidang kesehatan, tercatat angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 515 ribu jiwa setiap tahun dan setiap tahunnya 500.000 ibu meninggal sebagai akibat langsung dari kehamilan.

Data hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015 angka kematian ibu diperkirakan mencapai 161/100.000 kelahiran hidup. Dan berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, angka kematian ibu tercatat mencapai 305/100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2016 dalam jurnal kebidanan dan keperawatan 'Aisyiyah).

Angka kematian ibu di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, menurun dibandingkan hasil SDKI Tahun 2012 sebesar 395/100.000 kelahiran hidup. Dan berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2018 selama lima tahun terakhir kematian ibu di Jawa Tengah terjadi penurunan sebesar 78,0/100.000 KH.

Angka kematian ibu di Surakarta pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 70,74/100.000 kelahiran hidup. Sehingga kembali tidak mencapai target yang diharapkan yaitu 50/100.000 kelahiran hidup. Tahun 2018 terjadi penurunan yaitu 41,61/100.000 kelahiran hidup, sehingga mencapai target yang diharapkan yaitu 50/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Surakarta, 2018).

Emesis Gravidarum merupakan gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama dan biasanya dimulai antara minggu keempat dan ketujuh kehamilan, puncak di sekitar minggu kesembilan dan berakhir pada minggu ke-20 pada

90% wanita (*The Management of Nause and Vomiting of Pregnancy and Hyperemesis Gravidarum*, 2016)

Tingkat emesis gravidarum pada masing-masing ibu hamil berbeda-beda, tingkat mual muntah berada pada kelompok ringan, sedang dan berat. Dan disarankan dalam mengatasi mual muntah terlebih dahulu menggunakan cara alami yaitu menghindari faktor pemicu dengan makan makanan berlemak dan berbumbu. Kebutuhan nutrisi ibu juga harus lebih diperhatikan dengan mengkonsumsi makanan sedikit-sedikit tapi sering untuk menghindari perut kosong dan membantu proses metabolisme karbohidrat lebih baik. (Kundarti, *et al.*, 2015)

Penanganan emesis gravidarum dapat menggunakan pengobatan herbal atau ilmiah. Salah satu alternatif untuk mengatasi mual muntah dalam kehamilan non farmakologis yaitu dengan menggunakan aromaterapi. Beberapa jenis aromaterapi antara lain papermint, jahe, lavender dan lemon (Santi, 2016).

Dan disini saya menggunakan aromaterapi lemon karena mengandung minyak atsiri *Zingiberena*, *zingiberol*, *bisabilena*, *kurkumen*, *gingerol*, *flandrena*, Vit A yang dapat memberikan rasa nyaman dalam perut sehingga dapat mengatasi mual muntah (Ahmad, 2016). Negara kita adalah negara yang memiliki kekayaan alam berlimpah dan sebagai salah satu negara yang berpotensi sebagai penghasil minyak atsiri. Hal ini terbukti dengan banyaknya jenis tanaman, khususnya tanaman penghasil minyak atsiri di Indonesia. Salah satunya adalah tumbuhan yang mengandung minyak atsiri adalah lemon.

Tumbuhan lemon sangat mudah tumbuh subur di lingkungan sekitar rumah. Sehingga, sangat tepat jika tumbuhan lemon ditanam sebagai tanaman obat keluarga disamping obat lainnya. Minyak essensial ini dapat dijadikan sebagai produk aromaterapi yang memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai terapi komplementer, untuk merelaksasikan tubuh, bahan tambahan makanan, kosmetik, dan pengharum (Sofiani dan Pratiwi, 2017).

Pendidikan kesehatan menggunakan booklet lebih praktis dalam merangkum materi edukasi karena terangkum dalam suatu buku kecil yang dapat dibawa kemana saja dan dapat dipelajari kembali apabila penjelasan yang pernah diberikan terlupakan. Penggunaan media booklet biasanya disertai dengan penjelasan singkat sehingga memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih cepat dan jelas kepada masyarakat karena ada interaksi langsung disertai diskusi (Basri *et al.*, 2015).

Alasan penulis menggunakan luaran Booklet yaitu buku yang berukuran kecil dan tipis berisi informasi yang dilengkapi dengan gambar. Booklet memiliki keunggulan diantaranya mudah dibawa kemana-mana karna ukurannya kecil, dilengkapi penjelasan yang ringkas dan sistematis, serta gambar sebagai ilustrasi yang mempermudah pemahaman responden terhadap suatu yang sudah dijelaskan oleh penulis. (Rahmatih, 2017)

Tujuan menggunakan luaran media booklet diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada ibu hamil terutama pada trimester 1 dan keluarganya sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan media booklet dan manfaat yang terdapat di dalam media tersebut agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi, serta menarik minat dan perhatian pembaca karena bentuknya yang sederhana dan terdapat gambar yang ditampilkan. Media booklet bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya untuk pelayanan kesehatan yaitu diharapkan dapat membantu dalam melakukan pelayanan kesehatan tentang inhalasi aromaterapi lemon terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil sehingga pasien mendapatkan Informasi yang optimal, manfaat bagi pasien dan keluarga diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi tambahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang inhalasi aromaterapi lemon terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penurunan intensitas mual muntah menggunakan aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1” . Booklet dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai media atau alat belajar mandiri, dapat dipelajari dengan mudah, kata yang digunakan pada booklet tidak berbelit – belit ditambah terdapat gambar yang dapat mempermudah pemahaman dan sangat sederhana sehingga masyarakat dengan cepat akan memahami isi dari booklet.